
**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *RATE OF RETURN ON INVESTMENT* PADA
PT FAST FOOD INDONESIA, Tbk.**

Christine Purnama Sari

email: christine_purnamasari@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Rate Of Return On Investment* perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Rate Of Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan data triwulan I, II, III, dan IV dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Penulis menggunakan analisis regresi pada *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), Berdasarkan hipotesis yang telah diuji, dapat disimpulkan bahwa hasil Perputaran Modal Kerja (H_1) tidak berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan tingkat nilai *Rate Of Return On Investment*. Berdasarkan hipotesis yang telah diuji, dapat disimpulkan bahwa hasil Perputaran Persediaan (H_2) berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan tingkat nilai *Rate Of Return On Investment*.

KATA KUNCI: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan *Rate of Return On Investment* (ROI)

PENDAHULUAN

Secara umum suatu perusahaan membutuhkan modal kerja yang teratur guna menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang yang dapat memperlihatkan perusahaan telah efektif dan efisien dalam mengelola keuangan perusahaan baik sumber dana dari dalam maupun dari luar perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Seorang manajer keuangan akan mengambil keputusan keuangan, terlebih dahulu akan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dan harus menganalisis laporan

keuangan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2010: 24): “Laporan keuangan melaporkan presentasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan”.

Menurut Margaretha (2011: 20-22):

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan. Laporan keuangan meliputi:

1. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*), yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan (*revenues*) dan biaya-biaya (*expense*) perusahaan selama satu periode tertentu.
2. Neraca (*balance Sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) perusahaan pada saat tertentu.
3. Laporan saldo laba (*statement of retained earning*). Statement ini berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu.

Menurut Husnan (2002: 65-66):

Ada dua laporan keuangan perusahaan yang pokok, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi. Neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban dan modal sendiri pada sisi pasiva. Sedangkan Laporan Laba Rugi, sebagaimana namanya, menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 78-79):

Laporan keuangan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi, nilai riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan deviden masa depan. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan.

Perusahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya modal kerja yang memadai, karena modal kerja merupakan kunci utama untuk kelangsungan sebuah perusahaan.

Menurut Keown, et al. (2010: 240) “Modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.”

Menurut Subramanyam (2010:214):

“Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja (*working capital*) adalah selisih asset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran asset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontijensi dan ketikapastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 112): “Modal kerja dapat didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (*net working capital*). Konsep modal kerja yang banyak dipakai adalah *net working capital*”.

Menurut Munawir (2002: 116-117) modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kreditur *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Sawir (2005: 16): Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

Menurut Munawir (2002: 114-116):

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

- a. Konsep kuantitatif
Konsep ini menunjukkan bahwa modal kerja diperlukan untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan yang bersifat rutin, atau jumlah yang tersedia untuk operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap modal kerja adalah jumlah aktiva (*gross working capital*).
- b. Konsep kualitatif
Pengertian Modal kerja dalam konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah

aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

c. Konsep fungsional

Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*).

Manajemen perusahaan perlu mengetahui manajemen modal kerja dengan baik untuk mengukur kinerja perusahaan. Mengukur modal kerja dapat dilakukan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*).

Menurut Kasmir (2004: 200-201): “*Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.” Untuk mendapatkan ROI yang tinggi perusahaan sangat memerlukan modal kerja yang tinggi sebagai investasi dalam perusahaan tersebut, selain membutuhkan modal kerja yang tinggi agar perusahaan memiliki ROI yang tinggi perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat perputaran persediaan agar operasi perusahaan berjalan lancar dan mempunyai modal kerja yang besar untuk menghasilkan laba dan ROI yang telah direncanakan.

Menurut Margaretha (2011: 38): “Persediaan (*inventory*) merupakan sejumlah bahan/barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap saat.” Menurut Rudianto (2009: 236): “Persediaan adalah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.”

Untuk mengetahui dan menentukan jumlah persediaan manajemen harus dapat mengatur dan melindungi kelancaran produksi dan penjualan. Dengan mengetahui setiap perputaran persediaan perusahaan manajemen dapat memantau keaktifan operasional perusahaan. Manajer juga bisa mengamati tingkat di mana perusahaan memutar persediaannya.

Menurut Harrison et al (2012: 355): “ Perputaran Persediaan yaitu rasio harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual.” Perusahaan harus bisa mengatur jangka waktu pemesanan persediaan agar tidak terlalu lama disimpan atau mengalami kekurangan karena dapat menimbulkan biaya penyimpanan dan pengiriman yang besar yang harus ditanggung oleh perusahaan yang akan menghambat perolehan keuntungan sehingga akan mempengaruhi terhadap ROI.

Jika tingkat perputaran persediaan rendah dapat disebabkan oleh *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi akan menunjukkan keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah.

Menurut Riyanto (2008: 335-336):

Profitabilitas dapat diukur dari beberapa rasio antara lain:

- a. *Gross profit margin*, yaitu laba bruto per rupiah penjualan.
- b. *Operating income ratio* atau *operating profit margin*, yaitu laba operasi sebelum bunga dan pajak (netto operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
- c. *Operating ratio*, yaitu biaya operasi per rupiah penjualan.
- d. *Net profit margin* atau *sales margin*, yaitu keuntungan neto per rupiah penjualan.
- e. *Earning power of total investment* atau *rate of return on total assets*, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
- f. *Net earning power ratio* atau *rate of return on investment (ROI)*, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
- g. *Rate of return for the owners* atau *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Menurut Sartono (2001: 122):

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Agung (2003: 20-21): “Hipotesis statistik, yang selanjutnya akan dinyatakan hipotesis, didefinikan sebagai pernyataan matematis tentang

karakteristik populasi yang ditinjau, yang akan diuji atau dipelajari sejauh mana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kausal dalam bentuk penelitian studi kasus dengan mengambil objek penelitian pada PT Fast Food Indonesia, Tbk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumenter dan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Laporan keuangan perusahaan yang berkaitan diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik analisis data dengan analisis kuantitatif yang menggunakan Analisis Regresi dengan aplikasi *software Statistical Product And Service Solution* (SPSS). *Software* SPSS adalah aplikasi yang digunakan untuk membuat analisis statistika. Sunyoto (2010: 87-98) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam aplikasi tersebut adalah:

1. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas
2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas
3. Uji Asumsi Klasik Normalitas
4. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Dalam penelitian ini juga dilakukan perhitungan manual dengan rumus-rumus analisis sebagai berikut:

- 1) Perputaran Modal kerja/*Working Capital Turnover* (WCT) dan Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover* (ITO).
- 2) Perputaran Modal kerja/*Working Capital Turnover* (WCT) dan Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Rate Of Return On Investment* (ROI).
- 3) Analisis Perputaran Modal Kerja/*Working Capital Turnover* (WCT) dan Perputaran Persediaan.

PEMBAHASAN

A. Analisis statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan setelah semua data telah didapatkan untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk melihat data dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing data yang

diteliti, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif akan lebih akurat untuk mendapatkan hasil program SPSS dibandingkan dengan teknik analisis secara manual.

Berikut ini penulis menampilkan hasil tabel statistik deskriptif program SPSS:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP ROI
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	20	2.28	5.66	3.2495	.81233
ITO	20	1.92	3.47	2.6675	.32863
ROI	20	.72	7.32	3.6680	1.54585
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data Olahan 2015

Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel atau N yang diteliti sebanyak dua puluh sampel. Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) menunjukkan nilai minimum modal kerja perusahaan sebesar 2,28. Nilai maksimum WCT yang paling maksimal pada perusahaan adalah 5,66. Mean atau rata-rata modal kerja pada perusahaan adalah 3,2495 dengan standar deviasi 0,81233.

Untuk hasil perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan hasil minimal perputaran persediaan adalah 1,92. Nilai maksimum ITO pada perusahaan yang paling maksimal adalah 3,47. Mean atau rata-rata modal kerja pada perusahaan adalah 2,6675 dengan standar deviasi 0,32863.

Untuk hasil minimal *Rate Of Return On Investment* (ROI) untuk perusahaan adalah 0,72. Nilai maksimum yang dihasilkan ROI dengan nilai maksimal adalah 7,32. Mean atau rata-rata ROI pada perusahaan adalah 3,6680 dan memiliki standar deviasi 1,54585.

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ROI
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.120	2	9.560	6.183	.010 ^a
	Residual	26.284	17	1.546		
	Total	45.404	19			

a. Predictors: (Constant), ITO, WCT

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 6,183, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,183 > 3,20$). Maka terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap ROI pada PT Fast Food Indonesia, Tbk. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,010 atau 1,0 lebih kecil dari tarif signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5 persen, maka disimpulkan nilai ($1 \text{ persen} < 5 \text{ persen}$) berarti terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap ROI pada PT Fast Food Indonesia, Tbk.

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan yang signifikan atau tidak terhadap *Rate Of Return On Investment* (ROI).

Untuk menguji uji t diperlukan tingkat signifikansi, nilai *degree of freedom* (df), dan nilai *alfa* (α). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 persen, dengan pengujian dua arah, nilai df yang diperoleh dari hasil $(n - K) = (20 - 3) = 17$, dengan nilai $\alpha = 0,05 / 2 = 0,025$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $2,110 / -2,110$.

Syarat dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1.) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2.) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI T
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ROI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.990	2.340		-1.705	.106
	WCT	.581	.386	.305	1.504	.151
	ITO	2.164	.954	.460	2.268	.037

a. Dependent Variable: ROI
 Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk perputaran modal kerja sebesar 1,504, maka dapat disimpulkan $(-2,110 \leq 1,504 \leq 2,110)$ berarti H_1 diterima karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Maka tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap ROI pada PT Fast Food Indonesia, Tbk. dari hasil Tabel 3 terlihat nilai tingkat

signifikansi untuk Perputaran Modal Kerja (WCT) sebesar 0,151 lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_{a1} ditolak, karena tingkat signifikansi WCT lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang telah di tentukan yaitu $0,151 > 0,05$ hal ini mempunyai arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Rate Of Return On Investment (ROI)* pada PT Fast Food Indonesia, Tbk.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk perputaran persediaan sebesar 2,268, maka dapat disimpulkan ($-2,110 < 2,268$ atau $2,268 > 2,110$) berarti H_2 ditolak karena $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap ROI pada PT Fast Food Indonesia, Tbk. dari hasil Tabel 3 terlihat nilai tingkat signifikansi untuk Perputaran Persediaan (ITO) sebesar 0,037 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_{a2} diterima, karena tingkat signifikansi ITO lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah di tentukan yaitu $0,037 < 0,05$ hal ini mempunyai arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Rate Of Return On Investment (ROI)* pada PT Fast Food Indonesia, Tbk.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja yang dimiliki dan ditanam oleh perusahaan berputar dalam satu periode. Perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja yang dimiliki. Hasil perhitungan perputaran modal kerja dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan PT Fast Food Indonesia, Tbk. memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebanyak 3,25 kali. Berdasarkan hipotesis yang telah diuji, dapat disimpulkan bahwa hasil H_1 Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Rate Of Return On Investment*. Nilai t_{hitung} untuk perputaran modal kerja adalah sebesar 1,504, maka dapat disimpulkan ($-2,110 \leq 1,504 \leq 2,110$) berarti H_1 diterima.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan yang dimiliki dan dijual oleh perusahaan berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan

penjualan. Hasil perhitungan perputaran persediaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan PT Fast Food Indonesia, Tbk. memiliki rata-rata tingkat persediaan sebanyak 2,67 kali. Berdasarkan hipotesis yang telah diuji, dapat disimpulkan bahwa hasil H_2 Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap *Rate Of Return On Investment*. Nilai t_{hitung} untuk perputaran persediaan adalah sebesar 2,268, maka dapat disimpulkan ($-2,110 < 2,268$ atau $2,268 > 2,120$) berarti H_2 ditolak.

2. Saran-saran

Peneliti selanjutnya diharapkan tidak menggunakan *Rate Of Return On Investment* sebagai variabel terikat untuk mengukur apakah terdapat pengaruh atau tidak. Hal ini dikarenakan penelitian dalam skripsi ini membuktikan bahwa penggunaan modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Rate Of Return On Investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. *Statistika*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: BPF, 2000.
- Harrison et al. *Akuntansi Keuangan* (judul asli: *International Financial Reporting Standards – IFRS*), edisi kedelapan, jilid I. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Husnan, Suad., dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Kasmir, dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Keown, J. Arthur et al. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (judul asli: *Financial Management: Principles and Applications, Tenth Edition*). edisi kesepuluh, jilid 2. Penerjemah Marcus Prihminto Widodo, M.A. dan Charlie Sariputra. Jakarta Barat: PT Indeks, 2010.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Munawir, S., *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.

-
- Prastowo, D. Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Cetakan kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, Yogyakarta: BPF, 2008.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sartono, R. Agus. *Manajemen Keuangan Teoridan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPF, 2001.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Subramanyam, K.R., dan John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kesepuluh, buku 2. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Selemba Empat, 2010.
- Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Managerial Finance*). edisi revisi, jilid 1. Penerjemah Drs. A. Jaka Wasana, M.S.M. dan Ir. Kibrandoko, M.S.M. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher, 2010.

www.idx.co.id